

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era perkembangan globalisasi saat ini, teknologi memberikan peranan penting dalam kehidupan manusia. Salah satunya dalam hal pelayanan kesehatan. Teknologi memberikan kemudahan pada proses pelayanan kesehatan baik di negara maju maupun berkembang yang dampaknya langsung dapat dirasakan secara optimal oleh masyarakat. Salah satu pemanfaatan teknologi dalam hal kesehatan adalah dengan pelaksanaan rekam medis elektronik yang saat ini oleh Pemerintah Republik Indonesia wajib dilaksanakan pada seluruh fasilitas pelayanan kesehatan (Gunawan & Christianto, 2020).

Fasilitas pelayanan Kesehatan yang ada di Indonesia saat ini sangat beragam macamnya antara lain rumah sakit, puskesmas, klinik swasta, balai pengobatan, dokter praktek keluarga, dan dokter praktek swasta. Bahkan bidan praktek swasta juga banyak tersebar di seluruh Indonesia. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2009 Bab I Pasal I, fasilitas pelayanan Kesehatan adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan Kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitated yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau Masyarakat. Fasilitas pelayanan Kesehatan menurut jenis pelayanannya terdiri atas pelayanan Kesehatan perorangan dan pelayanan Kesehatan masyarakat yang masing-masing

meliputi pelayanan Kesehatan tingkat pertama, kedua, dan ketiga. (Menurut UU RI No 36 Tahun 2009 Bab V, Pasal 30).

Rekam medis merupakan dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, Tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien, sedangkan rekam medis elektronik merupakan rekam medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukan bagi penyelenggara rekam medis (Permenkes No 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis). Setiap Profesional Pemberi Asuhan (PPA) wajib membuat rekam medis (Sultan, 2012).

Rekam medis merupakan salah satu langkah awal dalam pemberian pelayanan kesehatan kepada pasien. Adanya kesalahan informasi dalam pencatatan rekam medis dapat berakibat pada ketidaksesuaian dalam pengambilan keputusan medis. Peningkatan efektifitas pencatatan data rekam medis yang akurat dan cepat dapat memanfaatkan kemajuan teknologi saat ini yaitu dengan Rekam Medis Elektronik (Rosalinda et al., 2021).

Setiap fasilitas pelayanan kesehatan wajib menyelenggarakan rekam medis elektronik sesuai dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis. Fasilitas pelayanan kesehatan mengimplementasikan Rekam Medis Elektronik (RME) sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan, meningkatkan kepuasan pasien, meningkatkan akurasi pendokumentasian, mengurangi *clinical errors*, dan mempercepat akses data pasien. Selain itu, penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) memberikan manfaat kepada dokter dan petugas kesehatan dalam mengakses informasi pasien

yang pada akhirnya membantu dalam pengambilan keputusan klinis (Amin et al., 2021).

Pemerintah Indonesia melalui Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024 menyatakan bahwa salah satu sasaran strategis yang dicapai Pemerintah untuk meningkatkan sarana fasilitas pelayanan kesehatan yang bermutu salah satunya adalah menyelenggarakan digitalisasi rekam medis dan rekam medis online (Kemenkes, 2020).

Dalam proses adaptasi dengan rencana strategis Pemerintah tersebut, RSUD Bali Mandara berupaya memaksimalkan penerapan rekam medis elektronik tidak hanya di instalasi rawat jalan namun terintegrasi pada instalasi-instalasi terkait termasuk salah satunya adalah Instalasi Rawat Inap. Sesuai dengan studi pendahuluan yang dilaksanakan dari Bulan Juli 2023 saat ini Instalasi Rawat Inap di RSUD Bali Mandara belum menggunakan rekam medis elektronik sehingga masih menggunakan rekam medis manual berupa kertas. Saat ini kelengkapan rekam medis Instalasi Rawat Inap sangat rendah bahkan tidak mencapai target SPM 100%. Berdasarkan Laporan Indikator Mutu dan Keselamatan Pasien Pelayanan Rekam Medis dan Informasi kesehatan RSUD Bali Mandara Bulan Januari sampai dengan Bulan Desember Tahun 2023 sebesar kurang dari 40%. Sesuai dengan hasil wawancara dan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Juli 2023, hal tersebut disebabkan jumlah formulir yang banyak yang harus diisi menyebabkan sering terlewatkan saat menulis rekam medis khususnya saat terjadi kenaikan jumlah pasien.

Sesuai dengan hasil wawancara dan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Instalasi Rekam Medis dan Instalasi Rawat Inap RSUD Bali Mandara pada bulan Juli 2023 sampai dengan Bulan November 2023, dampak lain yang ditimbulkan akibat belum diterapkan rekam medis elektronik di Instalasi Rawat Inap RSUD Bali Mandara antara lain formulir rekam medis yang sering tercecer dan hilang saat pengembalian sehingga menyebabkan PPA harus menulis ulang, proses klaim yang lama dikarenakan petugas billing harus menunggu dokter untuk menulis rekam medis, dan beberapa kejadian Insiden Keselamatan Pasien (IKP) dalam proses pelayanan pasien dikarenakan petugas tidak menulis instruksi secara lengkap maupun kesalahan dalam pembacaan rekam medis karena tidak ditulis secara jelas.

Permasalahan lain yang dihadapi berdasarkan hasil wawancara kepada perawat rawat inap di salah satu bangsal di RSUD Bali Mandara pada bulan Juni 2023 dari segi budaya kerja organisasi adalah para petugas yang tidak lengkap dalam menulis rekam medis dikarenakan jumlah formulir rekam medis yang banyak harus diisi. Infrastruktur untuk implementasi rekam medis yang belum memadai juga menjadi salah satu penyebab terhambatnya pengimplementasian rekam medis elektronik di instalasi rawat inap RSUD Bali Mandara. Hampir semua ruangan rawat inap tidak memiliki jumlah laptop yang tidak memadai, selain itu penguat jaringan juga belum ada di setiap titik rawat inap.

Berdasarkan hasil wawancara dan studi pendahuluan peneliti kepada Wakil Direktur Administrasi dan Sumber Daya Manusia pada bulan Oktober 2023, Direksi dan manajemen Rumah Sakit Bali Mandara sudah memprioritaskan

pengimplementasian rekam medis elektronik di Instalasi Rawat Inap karena akan mendukung efisiensi dan efektifitas pelayanan, namun terkendala dalam segi perubahan perencanaan anggaran. Perubahan anggaran tersebut berdampak pada tidak terbelinya infrastruktur pendukung implementasi rekam medis elektronik.

Permasalahan lain yang ditemukan oleh peneliti saat melakukan observasi selama Bulan Juli 2023-Bulan November 2023 dikarenakan belum terlaksananya rekam medis elektronik di Instalasi Rawat Inap adalah tempat penyimpanan rekam medis di Instalasi rekam medis saat ini *overload* dikarenakan belum tersedianya gudang penyimpanan rekam medis inaktif sedangkan rumah sakit sudah seharusnya melakukan proses penyusutan rekam medis.

Permasalahan-permasalahan tersebut dapat diatasi apabila rumah sakit sudah menerapkan rekam medis elektronik (Rizky & Tiorentap, 2020). Dalam melakukan pengembangan rekam medis elektronik, rumah sakit perlu menilai kesiapan dengan tujuan ketika rekam medis elektronik diimplementasikan maka sistem akan berjalan optimal dan tidak ada masalah dalam proses pelayanan (Puspita ningsih, 2021). Secara umum RSUD Bali Mandara sudah memiliki rancangan rekam medis elektronik untuk Instalasi Rawat Inap yang saat ini sedang diproses oleh Tim IT rumah sakit. Namun belum dapat diterapkan disebabkan karena perencanaan yang tidak maksimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut dengan “Analisis Kesiapan Rekam Medis Elektronik di Instalasi Rawat Inap RSUD Bali Mandara dengan Pendekatan DOQ-IT (*Doctor’s Office Quality-Information Technology*)” akan memberikan

gambaran lebih rinci dan lebih mudah dalam persiapan pelaksanaan Rekam Medis Elektronik di Instalasi Rawat Inap RSUD Bali Mandara.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Analisis Kesiapan Rekam Medis Elektronik di Instalasi Rawat Inap RSUD Bali Mandara dengan Pendekatan DOQ-IT (*Doctor’s Office Quality-Information Technology*)?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisa sejauh mana kesiapan RSUD Bali Mandara dalam menghadapi implementasi rekam medis elektronik di Instalasi Rawat Inap.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisa kesiapan implementasi rekam medis elektronik pada aspek sumber daya manusia di Instalasi Rawat Inap RSUD Bali Mandara.
- b. Menganalisa kesiapan implementasi rekam medis elektronik pada aspek budaya organisasi di Instalasi Rawat Inap RSUD Bali Mandara.

- c. Menganalisa kesiapan implementasi rekam medis elektronik pada aspek tata kelola kepemimpinan di Instalasi Rawat Inap RSUD Bali Mandara.
- d. Menganalisa kesiapan implementasi rekam medis elektronik pada aspek infrastruktur di Instalasi Rawat Inap RSUD Bali Mandara.
- e. Menganalisa kesiapan implementasi rekam medis elektronik secara keseluruhan di Instalasi Rawat Inap.RSUD Bali Mandara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk Institusi Pendidikan bermanfaat menambah sumber informasi kepustakaan mengenai kesiapan fasilitas pelayanan kesehatan dalam mempersiapkan rekam medis elektronik
 - b. Untuk peneliti selanjutnya bermanfaat sebagai referensi penelitian yang berhubungan dengan kesiapan implementasi rekam medis elektronik khususnya di fasilitas pelayanan kesehatan dengan metode DOQ-IT.
2. Manfaat Praktis
 - a. Untuk masyarakat dapat dijadikan ilmu baru mengenai pentingnya memberikan pelayanan yang cepat di fasilitas pelayanan kesehatan sehingga diperlukan rekam medis elektronik agar pelayanan lebih efektif dan efisien.

b. Untuk RSUD Bali Mandara sebagai tempat penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan untuk persiapan pelaksanaan rekam medis elektronik khususnya di Instalasi Rawat Inap agar berjalan secara kondusif dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

